

## LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : **PT BANK OKE INDONESIA Tbk**  
Posisi Laporan : Triwulan IV - 31 Desember 2021

(dalam juta Rp)

NO	Komponen	INDIVIDUAL			
		31-Desember-2021		30-Sep-2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	64 hari	64 hari	64 hari	64 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		<b>1,340,176</b>		<b>804,616</b>
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	<b>1,001,968</b>	<b>82,065</b>	<b>1,025,175</b>	<b>82,145</b>
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	362,641	18,132	407,443	20,372
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	639,326	63,933	617,732	61,773
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	<b>1,310,501</b>	<b>393,097</b>	<b>1,179,670</b>	<b>337,063</b>
	a. Simpanan operasional	370,219	68,564	424,344	81,020
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	940,282	324,533	755,326	256,043
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		<b>0</b>		<b>0</b>
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	<b>626,768</b>	<b>289,951</b>	<b>533,925</b>	<b>242,602</b>
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	0	0	0	0
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	626,768	289,951	533,925	242,602
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	0	0	0	0
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>765,113</b>		<b>661,810</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	237,168	197,158	448,997	292,069
10	Arus kas masuk lainnya	0	0	0	0
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>237,168</b>	<b>197,158</b>	<b>448,997</b>	<b>292,069</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>1,340,176</b>		<b>804,616</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>567,955</b>		<b>369,742</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>235.97%</b>		<b>217.62%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup> Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RATIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : **PT BANK OKE INDONESIA Tbk**  
Posisi Laporan : Triwulan IV - 31 Desember 2021

### ANALISIS SECARA INDIVIDU

Diisi dengan hasil analisis kondisi likuiditas Bank antara lain:

1. Analisis nilai LCR Triwulanan; sangat baik dengan rasio 235.97% (perhitungan mempergunakan rata-rata harian selama bulan Oktober, November, dan Desember 2021 (64 hari).
2. Tren nilai LCR bulanan Oktober (231.82%) dibandingkan dengan periode nilai rata-rata LCR bulanan September 2021 (171.75%) mengalami kenaikan sebesar 60.07%. HQLA mengalami kenaikan sebesar 69.31% atau sebanyak 492.903 juta dan net cash out flow mengalami kenaikan sebesar 25.44% atau sebanyak 105.328 juta sehingga berkontribusi pada kenaikan rasio LCR keseluruhan.
3. Tren nilai LCR bulanan November (239.84%) dibandingkan dengan periode nilai rata-rata LCR bulanan Oktober 2021 (231.82%) mengalami kenaikan sebesar 8.03%. HQLA mengalami kenaikan sebesar 20.43% atau sebanyak 246.037 juta sedangkan net cash out flow mengalami kenaikan sebesar 16.40% atau sebanyak 85.199 juta sehingga berkontribusi pada kenaikan rasio LCR keseluruhan.
4. Tren nilai LCR bulanan Desember (235.49%) dibandingkan dengan periode nilai rata-rata LCR bulanan November 2021 (239.84%) mengalami penurunan sebesar 4.36%. HQLA mengalami penurunan sebesar 4.52% atau sebanyak 27.337 juta sedangkan net cash out flow mengalami peningkatan sebesar 6.26% atau sebanyak 90.732 juta, sehingga berkontribusi pada penurunan rasio LCR keseluruhan.
5. Sedangkan Nilai LCR rata-rata Triwulan IV Desember 2021 jika dibandingkan dengan nilai LCR rata-rata Triwulan III September 2021 adalah 235.97% mengalami kenaikan sebesar 18.35%. Hal ini terjadi karena kenaikan HQLA yang dibarengi dengan kenaikan Net Cash Out Flow. Kenaikan HQLA terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 74.72% atau sekitar 356.245 juta dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Fasbi sebesar 58.64% atau sekitar 179.445 juta. Sedangkan kenaikan Net Cash Out Flow berasal dari simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional dari nasabah korporasi yang tidak dijamin oleh LPS sebesar 30.01% atau sekitar 62.998 juta, Arus kas keluar lainnya terkait dengan kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank dan/atau lembaga jasa keuangan sebesar 33.65% atau sekitar 37.579 juta serta dibarengi dengan turunnya arus kas masuk yang berasal dari tagihan berdasarkan pihak lawan (counterparty) nasabah perorangan sebesar 73.07% atau sekitar 94.166 juta.
6. Komposisi HQLA; terdiri atas Kas, penempatan kepada Bank Indonesia (excess fund diluar GWM), penempatan pada Bank Indonesia berupa Fasbi, dan surat berharga pemerintah tersedia dijual, dan surat berharga pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo.
7. Konsentrasi sumber pendanaan; berasal dari DPK terutama deposito.
8. Eksposur derivative: tidak ada
9. Mismatch nilai tukar dalam LCR: tidak ada
10. Penjelasan terkait dengan manajemen likuiditas: Nilai LCR periode 31 Desember 2021 masih sangat liquid dan masih diatas persentase ratio yang dipersyaratkan oleh Regulator.